

**POLA DAN JARINGAN KOMUNIKASI PADA KELOMPOK ADAT MINANG  
TENTANG INFORMASI EKONOMI  
DI LAMPUNG  
(Studi Pada Keluarga Besar Sumatera Barat, Kota Metro)**

(Skripsi)

Oleh

**Salsabilla Nur Assyfa**  
NPM 1946031002



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRAK**

### **POLA DAN JARINGAN KOMUNIKASI PADA KELOMPOK ADAT MINANG TENTANG INFORMASI EKONOMI DI LAMPUNG (Studi pada Komunitas Keluarga Besar Sumatera Barat, Kota Metro)**

**Oleh**

**SALSABILLA NUR ASSYFA**

Informasi merupakan suatu hal yang paling penting dalam kehidupan manusia (Kusuma, 2021). Munculnya informasi, seseorang dapat menemukan jawaban atas segala permasalahan dan dapat mengambil sebuah keputusan (Hajrianti, 2023). Adanya perkembangan teknologi ini dapat mempermudah masyarakat dalam mengakses informasi serta dapat disebarluaskan kapan pun dan setiap saat. Terlebih lagi pada saat masa pandemi covid-19 masyarakat mengandalkan media sebagai tempat mengakses informasi utama dengan adanya media, sangat membantu masyarakat dalam mendapatkan informasi-informasi terbaru setiap harinya (Nurazizah et al., 2024). Tujuan dari penelitian ini adalah: umengetahui pola komunikasi yang terjadi pada kelompok adat Minang tentang informasi di Lampung dan untuk mengetahui jaringan komunikasi yang terbentuk dalam kelompok adat Minang tentang informasi di Lampung. Penelitian ini menerapkan teori jaringan komunikasi dan pola jaringan komunikasi. Metode penelitian kualitatif menjadi metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang yang termasuk dalam kelompok adat minang di Komunitas Keluarga Besar Sumatera Barat, Kota Metro. Penelitian ini menggunakan teknik Snowball Sampling, yaitu proses identifikasi informan berdasarkan informan sebelumnya tanpa menentukan jumlah pasti secara akurat dengan menggali informasi terkait topik penelitian yang diperlukan. Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa pola komunikasi pada kelompok etnik Minang tentang informasi di komunitas Keluarga Besar Sumatera Batar, Kota Metro yaitu pola komunikasi dua arah, dan pola komunikasi multi arah. Jaringan komunikasi pada Masyarakat adat Minang di Keluarga Besar Sumatera Barat ini membentuk struktur jaringan komunikasi rasi bintang. Dimana setiap orang atau anggota memiliki kedudukan yang sama untuk mempengaruhi orang lain dalam kelompok. Selain itu, anggota juga bebas berkomunikasi dan menyampaikan pendapat mereka, hal tersebut dapat dilihat pada sosiogram jaringan komunikasi dimana setiap individu memiliki hubungan atau komunikasi terhadap sesama anggota.

**Kata Kunci : Pola Komunikasi, Jaringan Komunikasi, Masyarakat Minangkabau**

## **ABSTRACT**

### **COMMUNICATION PATTERNS AND NETWORKS IN MINANG TRADITIONAL GROUPS CONCERNING ECONOMIC INFORMATION IN LAMPUNG**

*(Study of the West Sumatra Large Family Community in Metro City)*

*By*

**SALSABILLA NUR ASSYFA**

*Information is the most important thing in human life (Kusuma, 2021). As information emerges, one can find the answer to all problems and make a decision (Hajrianti, 2023). This technological development can make it easier for the public to access information and can be disseminated at any time and at any time. Moreover, during the COVID-19 pandemic, people rely on the media as a place to access the main information with the presence of the media, helping the public to get the latest information every day (Nurazizah et al., 2024). The purpose of this study is: to find out the communication patterns that occur in the Minang traditional group about information in Lampung and to find out the communication networks formed in the Minang traditional group about information in Lampung. This study applied communication network theory and communication network patterns. Qualitative research methods became the research methods used in this study. The subject in this study is a person who belongs to the Minang traditional group in the West Sumatra Family Community, Metro City. This research uses Snowball Sampling techniques, the process of identifying informants based on previous informants without accurately determining the exact number by digging into information related to the required research topics. The results of the research show that there are several types of communication patterns in the Minang ethnic group regarding information from the Batar Sumatra extended family community, Metro City, namely one-way communication patterns, two-way communication patterns, and multi-way communication patterns. The communication network in the Minang indigenous community in the West Sumatra Family formed a constellation communication network structure. Where each person or member has the same position to influence others in the group. In addition, members are also free to communicate and express their opinions, which can be seen in the sociogram of communication networks where each individual has a relationship or communication with his or her fellow members.*

**Keywords:** *Communication Patterns, Communication Networks, Minangkabau Societ*

**POLA DAN JARINGAN KOMUNIKASI PADA KELOMPOK ADAT  
MINANG TENTANG INFORMASI EKONOMI  
DI LAMPUNG  
(Studi Pada Keluarga Besar Sumatera Barat, Kota Metro)**

**Oleh :**

**SALSABILLA NUR ASSYFA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencaai Gelar  
SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

**Judul Skripsi**

**: POLA DAN JARINGAN KOMUNIKASI PADA  
KELOMPOK ADAT MINANG TENTANG  
INFORMASI EKONOMI DI LAMPUNG  
(Studi Pada Keluarga Besar Sumatera Barat,  
Kota Metro)**

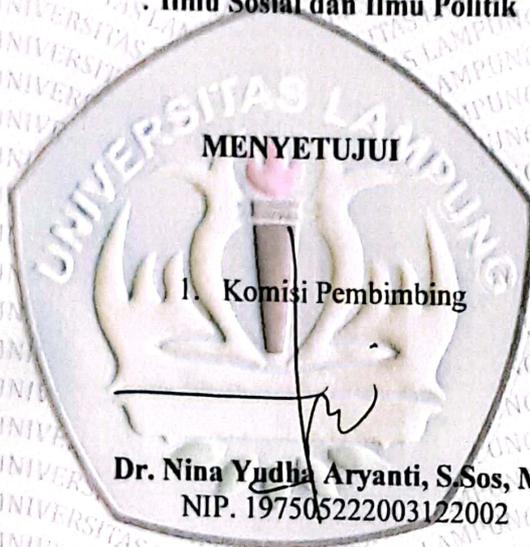
**Nama Mahasiswa**

**: Salsabila Nur Assyfa**

**Nomor Pokok Mahasiswa : 1946031002**

**Fakultas**

**: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**1. Komisi Pembimbing**

**Dr. Nina Yudha Aryanti, S.Sos, M.Si  
NIP. 197505222003122002**

**2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**

**Agung Wibawa, S.Sos.I, M.Si.  
NIP.198109262009121004**

**MENGESAHKAN**

1. **Tim Penguji**

Ketua : **Dr. Nina Yudha Aryanti, S.Sos, M.Si**

Penguji Utama : **Wulan Suciska, S.I.Kom., M.Si**

2. **Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Dr. Lida Nurhaida, M.Si**  
NIP. 196108071987032001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 12 Agustus 2024**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Salsabilla Nur Assyfa  
NPM : 1946031002  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Alamat : Jl.Kedasih, RT.015/ RW.003, Purwosari, Metro Utara,  
Kota Metro.  
No. Handphone : 081284179683

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“POLA DAN JARINGAN KOMUNIKASI PADA KELOMPOK ADAT MINANG TENTANG INFORMASI EKONOMI DI LAMPUNG (Studi Pada Keluarga Besar Sumatera Barat, Kota Metro)”** adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) atau pun dibuat oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian atau tugas akhir saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaan tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 10 Agustus 2024  
Yang membuat pernyataan,



Salsabilla Nur Assyfa  
1946031002

## RIWAYAT HIDUP



Salsabilla Nur Assyfa, terlahir di Kota Metro pada tanggal 23 Januari 2001, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Zas Dianur Wahid dan Ibu Susi Dewi. Pendidikan formal yang sudah dilalui oleh penulis berawal dari SDIT Wahdatul Ummah, Kota Metro kemudian melanjutkan pendidikan di SMPIT Binaul Ummah, Jawa Barat dan melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAIT Darul Quran, Bogor, lalu melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri yang ada di Lampung yakni Universitas Lampung melalui jalur Mandiri. Penulis mengambil jurusan Ilmu Komunikasi yang berada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Selama menjadi mahasiswa penulis aktif di Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Komunikasi periode 2020/2021 dan menjadi Anggota di Bidang Fotografi. Kemudian aktif di BEM Unila periode 2019/2020 sebagai Staff Advokasi Publik. Penulis melaksanakan pengabdian yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Sido Makmur, Melinting, Lampung Timur selama 40 hari. Kemudian penulis melaksanakan PKL (Praktik Kerja Lapangan) di Lampung Geh sebagai Konten Writter selama 40 hari di tahun 2023.

## **MOTTO**

*“Believe in yourself and all that you are. Know that there is something inside you that is greater than any obstacle”*

(Christian D. Larson)

“Perbanyak bersyukur, kurangi mengeluh. Buka mata, jembarkan telinga, perluas hati. Sadari kamu ada pada sekarang, buka kemarin atau besok, nikati setiap momen dalam hidup, berpetuanglah”

**(Ayu Estiningtyas)**

## **PERSEMBAHAN**

**Terucap syukur kepada Allah SWT, ku persembahkan tugas akhir ini sebagai tanda cinta dan kasih sayangku kepada:**

### **Kedua Orangtuaku terkasih, Abi dan Umiku**

Yang telah mendidik, mensupport, memberikan kasih sayang yang begitu besar. Terima kasih selalu melangitkan doa-doa terbaik dan dukungannya baik moril maupaun materil sehingga penulis mampu menyelesaikan studi S1

### **Tidak lupa juga adik-adik ku, nenek, teman, dan keluarga ku tersayang**

Yang selalu ada dalam memberikan support dan semangat agar penulis ini mampu menyelesaikan studi nya dengan benar dan lurus.

## SANWACANA

Segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Atas karunia, rizki, dan kasih sayang-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Pola dan Jaringan Komunikasi Pada Kelompok Adat Minang Tentang Informasi di Lampung (Studi Pada Komunitas Keluarga Besar Sumatera Barat, Kota Metro)” dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat beserta salam tak lupa kita haturkan kepada kanjeng Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan umatnya. Aamiin ya Rabbal’Alamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami hambatan, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak sehingga hambatan yang dihadapi tersebut dapat diatasi, maka dari itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. Selaku Rektor Universitas Lampung
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
3. Bapak Agung Wibawa., S.Sos., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Lampung.
4. Bapak Ahmad Rudy Fardiyani., S.Sos., M.Si. selaku sekertais jurusan Ilmu Komunikasi
5. Ibu Dr. Nina Yudha Aryanti., S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi atas kesediannya dalam membimbing penulis dalam menulis skripsi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Serta memberikan berbagai motivasi, saran, serta ilmu yang bermanfaat bagi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Wulan Suciska, S.I.Kom.,M.Si. selaku dosen penguji skripsi, yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran yang membangun terhadap skripsi ini.
7. Jajaran dosen jurusan ilmu komunikasi yang sudah mengajarkan ilmu

pengetahuan kepada penulis sebagai bekal dalam menyelesaikan studi di Universitas Lampung. Seluruh staf administrasi dan karyawan jurusan ilmu komunikasi FISIP yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di FISIP Universitas Lampung.

8. Kepada seluruh pengurus dan anggota yang ada di Komunitas Keluarga Besar Sumatera Barat, Kota Metro yang telah membantu penulis dalam meneliti dan mencari data tentang penelitian penulis.
9. Terima kasih kepada seluruh keluarga besarku yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, karena telah memberikan doa, motivasi, arahan, serta semangat kepada penulis selama skripsi ini berlangsung hingga selesai.
10. Terimakasih kepada Tek Indriyani yang sudah senantiasa menemani, membimbing, serta sebagai tempat bertanya pada skripsi penulis.
11. Terimakasih kepada Nabilah Umniyyah 24/7 yang selalu ada di dunia ini memberikan semangat 45, mendengarkan keluh kesah dan selalu ada menemani penulis selama proses skripsi ini berjalan.
12. Terimakasih kepada para kumpang Anadia, Keke, Fajar, Grace yang telah membantu serta memberikan kesan perkuliahan yang menyenangkan.
13. Terimakasih kepada teman-teman masa kecilku Lutfia, Syifa, Nuha, Nida, Arwa, Nafisa, Januba yang selalu menjadi pengingat, tempat bercerita, selalu mensupport, memberikan semangat kepada saya, terimakasih sudah bertahan sampai saat ini, sukses selalu gaiss
14. Terimakasih kepada 0102330 Bila dan Andin 119 mendengarkan curhatan, keluh kesah, selalu menyemangati, selalu ceria. Khususnya buat andin walaupun kita baru kenal, tapi kaya udah berteman lama
15. Terimakasih kepada adik-adik kecil tersayangku Syafa, Zaki, Ade, Iban, Taya, Hanan dan Hanin yang telah memberikan hiburan, celotehan, candaan selama proses skripsi ini berjalan
16. Terimakasih kepada nenekku tercinta yang telah memperhatikan, menyayangi, memberikan nasihat, serta direpotkan oleh penulis selama proses berjalannya skripsi ini hingga akhir
17. Terimakasih kepada semua orang yang telah hadir menjadi bagian dari

proses perjalanan penulis dalam penyusunan skripsi ini dengan masing-masing warna-warninya.

18. Seluruh teman Angkatan 2019 yang telah mengisi masa masa perkuliahan penulis jurusan Ilmu Komunikasi.

Bandar Lampung, 12 Agustus 2024

Penulis,

Salsabilla Nur Assyfa

## DAFTAR ISI

<b>SANWACANA.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I.PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1. Rumusan Masalah .....</b>	<b>4</b>
<b>1.2. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>4</b>
<b>1.3. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>4</b>
<b>1.4. Kerangka Pemikiran.....</b>	<b>5</b>
<b>BAB II. KAJIAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
<b>2.1. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>7</b>
<b>2.2. Komunikasi Kelompok.....</b>	<b>9</b>
<b>2.3. Komunikasi Organisasi .....</b>	<b>11</b>
<b>2.4. Komunikasi Antar Pribadi.....</b>	<b>12</b>
<b>2.5. Teori Pendukung.....</b>	<b>14</b>
<b>2.5.1. Teori Jaringan.....</b>	<b>14</b>
<b>2.6. Tinjauan Tentang Etnik Minang.....</b>	<b>17</b>
<b>2.7. Pola Komunikasi .....</b>	<b>18</b>
<b>2.8. Jaringan Komunikasi .....</b>	<b>20</b>
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
<b>3.1. Jenis Penelitian .....</b>	<b>25</b>
<b>3.2. Fokus Penelitian .....</b>	<b>25</b>
<b>3.3. Subjek Informan .....</b>	<b>26</b>
<b>3.4. Sumber Data .....</b>	<b>27</b>
<b>3.5. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>28</b>
<b>3.5. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>29</b>

<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
<b>4.1.    Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian .....</b>	<b>32</b>
<b>4.1.1.    Keluarga Besar Sumatera Barat (KBSB) .....</b>	<b>32</b>
<b>4.2.    Informan.....</b>	<b>34</b>
<b>4.2.1.    Profil Informan.....</b>	<b>34</b>
<b>4.3.    Hasil Wawancara Penelitian .....</b>	<b>35</b>
<b>4.4.    Hasil Observasi.....</b>	<b>70</b>
<b>4.5.    Hasil Pembahasan.....</b>	<b>71</b>
<b>4.5.1. Pembahasan Pola Komunikasi Masyarakat Minang .....</b>	<b>71</b>
<b>4.5.2.    Pembahasan Jaringan Komunikasi Masyarakat Minang.....</b>	<b>76</b>
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>83</b>
<b>5.1.    Simpulan .....</b>	<b>83</b>
<b>5.2.    Saran .....</b>	<b>84</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>86</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rincian Penelitian Terdahulu .....	8
Tabel 3.1 Informan .....	27
Tabel 4.1 Identitas Informan .....	35
Tabel 4.2 Hasil wawancara pola komunikasi di KBSB wawancara pola komunikasi di KBSB .....	35
Tabel 4.3 Hasil wawancara jaringan komunikasi terkait penyebaran informasi ekonomi .....	38
Tabel 4.4 Hasil wawancara terkait peran pusat informasi ekonomi di KBSB .....	41
Tabel 4.5 Hasil wawancara terkait cara menyebarkan informasi ekonomi di KBSB .....	44
Tabel 4.6 Hasil wawancara terkait menyikapi informasi baru .....	48
Tabel 4.7 Hasil wawancara terkait intensitas berkomunikasi di komunitas .....	50
Tabel 4.8 Hasil wawancara terkait tempat berbagi informasi ekonomi .....	53
Tabel 4.9 Hasil wawancara mengenai peran media sosial .....	57
Tabel 4.10 Hasil wawancara terkait kendala dalam menyampaikan informasi.....	60
Tabel 4.11 Hasil wawancara tentang respon saat anggota bertanya terkait informasi .....	63
Tabel 4.12 Hasil wawancara tentang peran orang sekitar .....	65
Tabel 4.13 Hasil wawancara terkait dengan alasan seseorang menjadi sumber.....	67
Tabel 4.14 Tabel Sosiometri .....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran .....	6
Gambar 4.1 Bagan Struktur di KBSB .....	33
Gambar 4.2 Sosiogram Jaringan Komunikasi .....	78

# **BAB I.**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Informasi merupakan suatu hal yang paling penting dalam kehidupan manusia (Kusuma, 2021). Munculnya informasi, seseorang dapat menemukan jawaban atas segala permasalahan dan dapat mengambil sebuah keputusan (Hajrianti, 2023). Dahulu, untuk mendapatkan sumber informasi sangatlah terbatas namun seiring dengan berkembangnya teknologi, sumber-sumber informasi muncul dalam berbagai macam format baik itu cetak dan non cetak, adanya perkembangan teknologi ini dapat mempermudah masyarakat dalam mengakses informasi serta dapat disebarluaskan kapan pun dan setiap saat. Terlebih lagi pada saat masa pandemi covid-19 masyarakat mengandalkan media sebagai tempat mengakses informasi utama dengan adanya media, sangat membantu masyarakat dalam mendapatkan informasi-informasi terbaru setiap harinya (Nurazizah et al., 2024). Akan tetapi, dengan kecepatan arus informasi yang tersebar melalui media sosial ini menimbulkan beberapa informasi yang kurang valid dan akurat beritanya sehingga menyebabkan terjadinya hoaks. Namun pada kenyataannya, Menurut kementerian KOMINFO pada tahun 2023 terdapat 1.615 isu hoaks yang beredar di website dan platform digital, sedangkan di tahun 2024 sebanyak 203 isu hoaks, dari data tersebut artinya terdapat penurunan angka, dengan penurunan angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman terkait informasi masyarakat semakin baik, sehingga dapat menyeleksi penyebaran informasi yang ada pada komunitas kelompok.

Kelompok merupakan sekumpulan orang yang memiliki tujuan yang sama dan berkumpul bersama untuk mewujudkan tujuan tersebut, didalam sebuah kelompok tentunya ada proses komunikasi, proses ini akan dikatakan berhasil apabila pesan yang akan disampaikan dapat diterima dan dimengerti dengan komunikasi, begitupun sebaliknya komunikasi akan gagal

apabila pesannya tidak dapat dimengerti (Firdaus, 2020). Komunikasi memiliki peran penting dalam membangun interaksi sosial dan pertukaran informasi di dalam kelompok (Mendrofa & Syafii, 2019). Setiap kelompok tentu memiliki bentuk pola dan jaringan yang berbeda-beda dalam menyebarkan informasi. Salah satunya adalah kelompok adat minangkabau yang berada di Kota Metro Provinsi Lampung. adanya organisasi paguyuban adat minang dilampung yaitu Keluarga Besar Sumatera Barat (KBSB) didalam organisasi yang besar ini, dipecah lagi menjadi beberapa bagian kelompok kecil berdasarkan suku masing-masing daerah asalnya.

Komunitas Minangkabau atau yang sering disebut sebagai "orang Minang" tidak hanya hidup di tanah asalnya di Sumatera Barat, tetapi juga tersebar di berbagai wilayah, termasuk di Lampung (Firdaus, 2020). Di Lampung, masyarakat Minang hidup dalam tatanan adat yang masih kental dan membentuk jaringan sosial serta ekonomi yang kuat, hal ini dibuktikan dengan terbentuknya organisasi Keluarga Besar Sumatera Barat (KBSB). Organisasi ini berperan sebagai wadah pengikat bagi para perantau Minang di Lampung dalam mempertahankan nilai-nilai budaya, termasuk pola komunikasi yang mendukung aktivitas ekonomi mereka.

Di dalam tradisi orang Minang, komunikasi tidak hanya dilihat sebagai alat untuk pertukaran informasi, tetapi juga sebagai penghubung untuk menjaga nilai-nilai budaya dan tatanan sosial. Pola komunikasi dalam masyarakat adat Minangkabau bersifat hirarkis dan didasarkan pada adat istiadat yang telah berlangsung lama, di mana tokoh-tokoh adat seperti ninik mamak, bundo kanduang, ataupun tokoh adat lainnya memainkan peran penting dalam penyebaran informasi, termasuk informasi ekonomi (Bela, 2019). Di sisi lain, jaringan komunikasi di antara sesama anggota komunitas, baik yang bersifat formal maupun informal, menjadi penghubung yang vital dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam dunia usaha dan perdagangan.

Namun, dengan munculnya modernisasi serta perkembangan teknologi

komunikasi, khususnya setelah pandemi COVID-19, telah membawa perubahan yang signifikan terhadap pola komunikasi dalam masyarakat adat, termasuk komunitas Minang di Lampung. Pandemi COVID-19, yang memicu pembatasan sosial dan fisik, mengharuskan masyarakat untuk mengadopsi teknologi digital dalam banyak aspek kehidupan, termasuk dalam aktivitas ekonomi. Perubahan ini menantang tatanan komunikasi tradisional yang selama ini telah dijalankan secara tatap muka dan melalui pertemuan-pertemuan adat. Masyarakat Minang di Lampung, yang sebagian besar berperan dalam sektor ekonomi informal seperti perdagangan dan usaha kecil menengah (UMKM), harus beradaptasi dengan realitas baru di mana teknologi digital memainkan peran yang lebih penting dalam penyebaran informasi dan keputusan-keputusan ekonomi.

Sejalan dengan hal tersebut, pergeseran pola dan jaringan komunikasi di kalangan komunitas Minang, baik itu melalui komunikasi secara tatap muka maupun komunikasi secara digital ini, memiliki dampak yang besar terhadap dinamika ekonomi komunitas tersebut. Pertanyaan yang muncul adalah bagaimana pola dan jaringan komunikasi ini berfungsi dalam penyebaran informasi ekonomi di tengah perubahan zaman, serta bagaimana komunitas Minang di Lampung beradaptasi dengan perubahan tersebut. Di samping itu, munculnya teknologi digital juga membuka pertanyaan-pertanyaan mengenai seberapa besar pengaruh teknologi tersebut terhadap pola komunikasi adat yang masih kental dengan sistem tradisional, serta bagaimana komunitas ini memadukan antara nilai-nilai adat dan kemajuan teknologi dalam menyampaikan informasi ekonomi yang relevan bagi anggotanya.

Penelitian ini mengenai pola dan jaringan komunikasi dalam komunitas adat Minang di Lampung berguna untuk memberikan gambaran terkait dengan bagaimana komunitas adat mempertahankan identitas budaya mereka sambil beradaptasi dengan modernisasi, khususnya dalam hal perekonomian. Pemahaman ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori jaringan komunikasi, serta memberikan masukan bagi

pembuat kebijakan dalam mendukung pemberdayaan ekonomi komunitas adat yang hidup di perantauan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk meneliti lebih dalam bagaimana komunitas Minang di Lampung membangun dan mempertahankan pola dan jaringan komunikasi ekonomi mereka, terutama dalam menghadapi tantangan pasca-pandemi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi ekonomi di komunitas adat Minang, serta melihat bagaimana jaringan komunikasi di dalam komunitas ini.

### **1.1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola komunikasi yang terjadi pada kelompok Adat Minang tentang informasi ekonomi di Lampung?
2. Bagaimana jaringan komunikasi yang terbentuk pada kelompok adat Minang tentang informasi ekonomi di Lampung?

### **1.2. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola komunikasi yang terjadi pada kelompok adat Minang tentang informasi di Lampung
2. Untuk mengetahui jaringan komunikasi yang terbentuk dalam kelompok adat Minang tentang informasi di Lampung

### **1.3. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu komunikasi khususnya pada komunikasi antarbudaya serta dalam pola dan jaringan komunikasi di kelompok masyarakat adat.

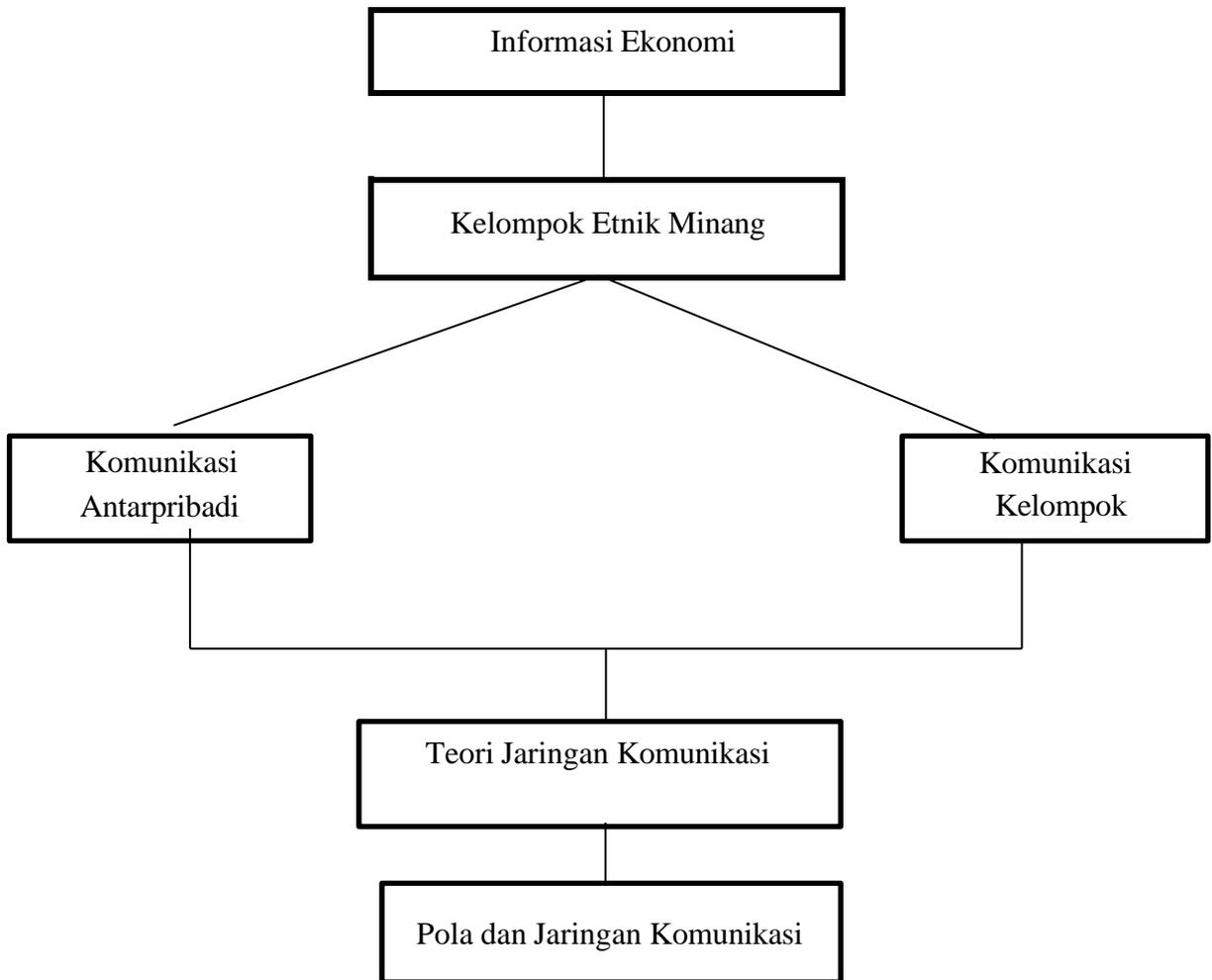
## 2. Secara Praktis

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat dalam memahami bagaimana pola dan jaringan komunikasi di suatu kelompok masyarakat adat. Serta peneliti berharap hasil dari penelitian ini bisa menjadi referensi tambahan bagi pembaca, khususnya bagi mahasiswa ilmu komunikasi yang akan melanjutkan penelitian mengenai pola dan jaringan komunikasi kelompok masyarakat adat.

### **1.4. Kerangka Pemikiran**

Dalam penelitian kerangka pemikiran dapat digunakan sebagai alur penelitian yang mengarahkan peneliti untuk menjawab rumusan masalah serta menemukan hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisa bagaimana pola dan jaringan komunikasi yang digunakan kelompok adat minang dalam persebaran informasi ekonomi di dalam kelompoknya.

Alur penelitian ini berawal dari menganalisis bagaimana komunikasi yang terjadi di kelompok minang baik itu komunikasi antarpribadi ataupun komunikasi kelompoknya dalam proses penyebaran informasi ekonomi dalam kelompok. Hal ini berhubungan juga dengan teori jaringan komunikasi yang dikemukakan oleh Rogger. Dengan adanya proses-proses tersebut maka dapat terbentuklah pola serta jaringan komunikasi apa saja yang digunakan atau terbentuk oleh kelompok etnik minang terkait dengan penyebaran informasi ekonomi. Dari pemaparan konsep diatas penulis mencoba menggambarkan bagaimana bagan proses dari kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran**

*Sumber: Disusun oleh Peneliti*

## **BAB II.**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1. Penelitian Terdahulu**

Dalam melakukan penelitian, perlu adanya kajian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan di teliti oleh penulis. Penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai acuan serta rujukan dalam penyusunan hasil penelitian dan memperkaya bahan penelitian yang dikaji. Selain itu penelitian terdahulu juga dapat dijadikan sebagai pembandingan yang dapat mendukung penelitian tersebut. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini:

Penelitian pertama yang berkaitan dengan pola komunikasi yang berada pada penelitian Jumino & Yovandra berjudul “Literasi nformasi Mahasiswa Minangkabau di Kota Semarang Dalam Menghadapi Perbedaan Budaya”. Dalam penelitian ini membahas terkait dengan bagaimana kemampuan literasi informasi mahasiswa Minangkabau di Kota Semarang dalam proses perubahan budaya.

Hasil penelitiannya adalah mahasiswa Minangkabau sudah mengetahui kebutuhaninformasi terkait perbedaan budaya, dengan menemukan kebutuhan informasi, mereka juga dapat mengidentifikasi kebutuhan informasi, dapat menganalisis kata kunci dari sumber terpercaya, dan memahami langkah-langkah proses penelitian literasi informasi. Dalam hal mengevaluasi informasi, mahasiswa menggunakan informasi sebagai wawasan dan mengubahnya menjadi informasi baru.

Penelitian selanjutnya yang memiliki keterkaitan terhadap penelitian ini ialah penelitian Ridho Hidayatullah (2017) dengan judul penelitian “Pola Jaringan

Komunikasi Kepaksian Sekala Brak (Studi pada Kepaksian Sekala Brak Kabupaten Lampung Barat)”. Studi ini membahas tentang proses pola dan jaringan yang terjadi antar paksi-paksi yang berkoordinasi di Sekala Barak.

Pada bagian ini berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang ingin dilakukan peneliti dicantumkan dan dirangkum. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang masih relevan dengan topik yang penulis teliti.

**Tabel 2. 1 Rincian Penelitian Terdahulu**

<b>Nama, Tahun</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Kontribusi Pada Penelitian</b>
Jumino &Yovandra	Literasi Informasi Mahasiswa Minangkabau Di Kota Semarang Dalam Menghadapi Perbedaan Budaya	Memberikan referensi sebagai bagaimana etnik Minangkabau dalam mengetahui kebutuhan informasi terkait perbedaan Budaya dan melihat bagaimana pola komunikasi apa yang terbentuk di dalam etnik minang.
Hidayatullah, Ridho(2017)	Pola Jaringan Komunikasi Kepaksian Sekala Brak (Studi pada Kepaksian Sekala Brak Kabupaten Lampung Barat)	Memberikan referensi terkait dengan pola dan jaringan komunikasi dalam sebuah kelompok serta membantu dalam penggunaan teknik snowball dalam pemilihan informan dan membantu untuk memahami teori jaringan komunikasi nya
Rodiyah (2022)	Pola Komunikasi Komunitas Jendela Lampung Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak- anak (Studi Pada Pengurus Anggota Komunitas Jendela Lampung, Bakung, Teluk Betung, Bandar Lampung)	Menjadi referensi dalam membantu proses terkait dengan bentuk pola-pola komunikasi

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tipe atau pola komunikasi yang

terjadi di Kepaksian Sekala Brak adalah multi arah, sedangkan jaringan komunikasi di dalamnya membentuk struktur jaringan bintang.

Persamaan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pola dan jaringan komunikasi yang terjadi dalam kelompok adat serta kajian teori yang digunakan sama. Kemudian, perbedaan penelitian ini dari segi subjek penelitiannya dalam penelitian terdahulu subjeknya antar paksi didalam Kepaksian Sekala Berak yang berasal dari etnik lampung. Sedangkan subjek penelitian ini merupakan Komunitas KBSB Kota Metro yang etniknya adalah minang.

## 2.2. Komunikasi Kelompok

Manusia sejak pertama kali dilahirkan sudah hidup dalam kelompok. Kelompok adalah sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama dan saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama, saling mengenal dan menganggap mereka bagian dari kelompok (Mulyana, 2005). Komunikasi kelompok merupakan sebuah proses komunikasi yang terjadi secara tatap muka antara dua orang atau lebih, dimana anggotanya saling berinteraksi satu sama lain (Cangara, 2011). Tidak ada batasan anggota dalam komunikasi kelompok dan biasanya hanya terdiri dari 2-3 orang bahkan berjumlah 20-30 orang tetapi tidak lebih dari 50 orang.

Namun, pendapat dari Swan (1976) mendeskripsikan komunikasi kelompok sebagai sekelompok individu yang dapat saling mempengaruhi, mencapai kepuasan bersama, berinteraksi untuk berbagai tujuan, bermain peran, tetap bersatu, dan selanjutnya berkomunikasi secara langsung. Sendjaja (2008) mengklasifikasikan komunikasi kelompok menjadi dua bagian, yaitu:

### a. Komunikasi Kelompok Kecil (*Micro Group*)

Kelompok komunikasi yang dapat melakukan komunikasi secara interpersonal dengan anggota kelompoknya dalam situasi yang memungkinkan untuk ditanggapi secara lisan atau melalui suatu media

seperti yang dilakukan dalam diskusi, seminar, kelompok belajar dan lain-lain. Umpan balik yang diterima dalam komunikasi kelompok kecil ini biasanya bersifat rasional dan anggota yang berpartisipasi mampu menjaga perasaan serta norma yang ada satu sama lain. Dengan kata lain, terjadi dialog dan tanya jawab antara komunikator dengan yang dikomunikasikan, dimana yang dikomunikasikan dapat menanggapi uraian komunikator, bertanya jika tidak mengerti dan menolak jika tidak setuju.

b. Komunikasi Kelompok Besar

Komunikasi kelompok besar merupakan kelompok yang terdiri dari banyaknya komunikator, dikarenakan terlalu banyak orang yang berada di dalamnya sehingga kecil kemungkinan adanya umpan balik verbal dalam kelompok ini. Untuk ukuran anggota pada komunikasi kelompok besar sekitar 20-30 orang dan orang-orang yang ada dalam kelompok besar ini lebih beragam mulai dari jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan pendidikan.

Komunikasi kelompok akan terjadi setidaknya pada tiga orang atau lebih yang bertemu secara langsung dan di bawah arahan seorang pimpinan untuk mencapai tujuan atau sasaran bersama serta saling mempengaruhi. Ada pula manfaat dari membentuk kelompok yang efektif dari penelitian yang dilakukan (Puspita, 2016):

- a. Saling bertukar informasi antar anggota untuk mencapai tujuan bersama
- b. Menambah pengetahuan untuk memecahkan masalah dalam sebuah persoalan yang belum pernah dihadapi
- c. Membuat setiap anggota menjadi lebih sigap dalam memecahkan persoalan yang dihadapi sebuah kelompok
- d. Mengembangkan mental setiap individu untuk berani mengungkapkan sebuah pendapat dalam kelompok
- e. Meningkatkan kesadaran setiap anggota untuk tetap bersatu dalam menghadapi sebuah masalah

Anggota-anggota kelompok tentu memiliki peran di dalamnya guna untuk membantu menyelesaikan tugas kelompok seperti memecahkan masalah,

mempertahankan suasana emosional yang lebih baik.

### 2.3. Komunikasi Organisasi

Komunikasi didefinisikan oleh Ruber (1988) sebagai proses menghasilkan, mentransmisikan, dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasikan lingkungan dan orang lain sebagai individu dalam hubungan, kelompok, organisasi dan masyarakat. Informasi yang dimaksud adalah kumpulan data, berita, sinyal atau isyarat yang disusun sedemikian rupa, baik berupa fakta, fiksi, humor, kepercayaan, dan lain-lain yang mempunyai arti berguna bagi suatu sistem tertentu. Seiler (1988) sebaliknya, menggambarkan komunikasi secara umum sebagai suatu proses dimana simbol-simbol verbal dan nonverbal dikirim, diterima, dan diberi makna.

Komunikasi dalam organisasi erat kaitannya dengan pernyataan Schein (1992), pernyataan ini menyatakan bahwa organisasi berkaitan dengan proses pengkoordinasian secara rasional kegiatan sejumlah besar orang untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian tugas dan fungsi oleh satu otoritas. Struktur hieraki untuk memenuhi tanggung jawab. Oleh karena itu, organisasi mempunyai ciri-ciri tertentu seperti struktur dan tujuan, saling berhubungan, dan mengandalkan komunikasi manusia dalam organisasi untuk mengkoordinasikan kegiatan organisasi untuk mencapai tujuannya.

Komunikasi organisasi adalah proses pengiriman dan penerimaan informasi atau pesan, serta penyampaian makna dalam kelompok formal atau informal dalam suatu organisasi (Clampitt, 2017). Pandangan lain oleh Goldhaber (1986) ini adalah proses menciptakan pertukaran pesan timbal balik dalam jaringan hubungan yang saling bergantung untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau terus berubah. Sedangkan Clampitt (2017) menjelaskan bahwa komunikasi organisasi adalah komunikais yang bersifat *top-down*, *bottom-up*, *integrative* yang bertujuan untuk menyampaikan informasi dan pesan guna meminimalisir kesalahpahaman dan menyelesaikan permasalahan dalam organisasi.

Clampitt (2017) juga mengemukakan bahwa dampak positif dari komunikasi yang baik dan memadai dalam suatu organisasi adalah aliran informasi dan ide yang sangat baik dan lancar. Serta adanya manajerial yang dapat menampung ide dan melanjutkan pada usulan strategi yang bermafaat bagi organisasi. Dalam hal ini para pengurus menerima pendapat gagasan yang tepat yang mencakup seluruh kebutuhan organisasi dan permasalahan pokok yang harus dipecahkan.

Semakin besar organisasi, semakin kompleks pula proses komunikasinya dan semakin banyak faktor yang dapat menghambat komunikasi. Dimensi yang dijelaskan oleh clampitt (2017) adalah komunikasi internal dan eksternal. Komunikasi internal adalah proses penyampaian pesan dan informasi antar anggota suatu organisasi untuk kepentingan organisasi seperti komunikasi antara atasan, bawahan, dan anggota organisasi lainnya. Baik itu komunikasi interpersonal maupun komunikasi kelompok, proses komunikasi primer atau sekunder memiliki dua arah yaitu vertikal dan horizontal. Komunikasi eksternal mangacu pada komunikasi antara pimpinan organisasi dengan lingkungan eksternal sehingga terjadi proses dua arah.

#### **2.4. Komunikasi Antar Pribadi**

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antar individu yang terjadi secara tatap muka dan memungkinkan setiap individu merasakan secara langsung reaksi orang lain, baik secara verbal ataupun nonverbal. Menurut Devito (1989) komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera (Effendi, 2003. P. 30). Komunikasi antarpribadi juga merupakan sebuah bentuk komunikasi yang biasanya terjadi dalam jumlah skala yang kecil, seperti dua temen sejawat, guru dan murid, sepasang suami istri, dan sebagiannya (Mulyana,200: 73). Dalam komunikasi antarpribadi tujuan komunikasi dapat disadari ataupun tidak pada saat pertemuan, diantara tujuan

ini seperti:

1. Mengenal diri sendiri dan orang lain, dengan adanya komunikasi antarpribadi ini dapat memberikan kesempatan kepada diri sendiri dalam berbicara mengenai diri kita atau tentang apa yang kita sukai serta dapat belajar banyak tentang orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan seseorang terkait dengan diri sendiri dan orang lain bisa didapatkan dari adanya pertemuan antar pribadi
2. Menjaga dan membentuk hubungan, komunikasi intens yang ada dalam komunikasi antarpribadi dapat membentuk dan menjaga hubungan seseorang dengan yang lainnya semakin dekat dan erat
3. Berubah sikap atau tingkah laku, dengan komunikasi antarpribadi yang terjalin didalamnya seseorang akan jauh lebih mudah dalam membujuk akan suatu hal melalui pendekatan-pendekatan, ini dapat terjadi karena adanya kedekatan atau interaksi antara satu sama lain yang sering dilakukan sehari-harinya dan mereka saling mengenal, memahami.
4. Untuk bermain dan kesenangan, pada saat melakukan komunikasi dengan orang lain memberikan keseimbangan dalam pikiran sehingga lebih tenang dan tidak stress.

Menurut (Novianti et al., 2017) ciri-ciri komunikasi interpersonal yang efektif, yakni:

a. Keterbukaan (*Openess*)

Keterbukaan disini merupakan kesediaan untuk merespon informasi yang diterima ketika berhubungan antarpribadi. Kualitas keterbukaan mengacu pada tiga aspek komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka mengenai komunikasi. Hal ini bukan berarti orang harus segera mengungkapkan seluruh kisah dalam hidupnya, meskipun hal ini mungkin menarik akan tetapi biasanya tidak berguna untuk komunikasi. Sebaliknya, jika keterbukaan diri ingin dilakukan secara tepat dan bermakna maka harus ada kemauan untuk terbuka terhadap informasi yang biasanya tetap tersembunyi. Aspek kedua menyangkut kesediaan komunikator dalam menanggapi secara jujur

rangsangan/stimulus yang masuk. Orang yang pendiam, tidak kritis dan tidak tanggap umumnya memiliki kemampuan komunikasi yang membosankan. Jika seorang komunikator ingin memberikan tanggapan terhadap apa yang dikatakan oleh komunikator, maka komunikator dapat menunjukkan keterbukaan dengan memberikan tanggapan secara spontan kepada lawan bicarannya. Aspek ketiga menyangkut kepemilikan emosi dan pikiran, dimana komunikator menyadari bahwa emosi dan pikiran yang mereka ungkapkan adalah milik mereka dan mereka bertanggung jawab atas emosi dan pikiran tersebut.

b. Empati (*Empathy*)

Empati merupakan kemampuan seorang untuk melihat apa yang dialami orang lain pada saat tertentu dari sudut pandang orang tersebut. Orang yang berempati dapat memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap, harapan dan keinginan di masa depan, serta mampu menyampaikan empati tersebut baik secara verbal ataupun nonverbal.

c. Dukungan (*Supportiveness*)

Hubungan interpersonal yang efektif ialah hubungan dimana terdapat sikap mendukung, individu memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif bukan evaluatif, spontan bukan strategik.

d. Rasa positif (*Positiveness*)

Seseorang harus memiliki perasaan yang positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi dan menciptakan situasi komunikasi yang kondusif untuk interaksi yang efektif

e. Kesetaraan (*Equality*)

Komunikasi antarpribadi akan lebih efektif apabila suasananya setara dimana ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Dengan kesetaraan dapat memberikan penghargaan positif tak bersyarat kepada individu lainnya.

## 2.5. Teori Pendukung

### 2.5.1. Teori Jaringan

Penelitian ini menggunakan teori jaringan sebagai teori pendukung dalam

penelitian. Teori jaringan yang dikemukakan oleh Peter R. Monge dan Noshir S Contractor, dalam (Morrison, 2009:51) Peter R. Monge dan Noshir S Contractor mengemukakan hal yang mendasar dari teori jaringan komunikasi adalah keterhubungan yakni ide bahwa terdapat jalur komunikasi yang relatif stabil diantara individu-individu dalam organisasi. Para individu yang saling berkomunikasi satu sama lain akan terhubung bersama-sama kedalam kelompok yang pada gilirannya kelompok itu akan saling berhubungan membentuk jaringan keseluruhan. Dengan menggunakan teori ini dapat melihat struktur organisasi melalui kegiatan dengan meneliti pola interaksi yang terjadi dalam kelompok atau organisasi agar dapat melihat komunikasi yang terjadi diantara anggota.

Jaringan dapat didefinisikan sebagai struktur sosial yang muncul melalui komunikasi antara individu dan kelompok. Ketika satu orang berkomunikasi dengan yang lain, maka terbentuklah suatu hubungan yang merupakan sarana komunikasi dalam suatu organisasi. Terdapat dua jenis hubungan dalam sebuah kelompok atau organisasi, dimana sebagian hubungannya adalah jaringan formal yang terbentuk melalui aturan- aturan di dalam organisasi seperti struktur organisasi. Dan sebagiannya lagi adalah jaringan informal yang terbentuk dari interaksi atau kontak yang terjadi diantara para anggota kelompok setiap harinya (Morrison, 2009: 50). Seperti obrolan atau gosip dari mulut ke mulut dalam kelompok.

Jaringan yang terbentuk pada suatu kelompok (grup network) terjadi akibat intensitas komunikasi yang terjadi dalam organisasi tersebut. Jaringan dalam kelompok terbentuk karena anggota individu cenderung berinteraksi secara intens dengan anggota spesifik organisasi. Pada dasarnya organisasi merupakan hasil dari penggabungan kelompok-kelompok kecil yang kemudian terhubung pada organisasi yang lebih besar. Ada beberapa hal yang dapat terlihat jika menganalisis jaringan, seperti:

1. Analisis Dyad, menjelaskan terkait dengan bagaimana cara dua orang yang berinteraksi atau berhubungan

2. Analisis Triad, menjelaskan bagaimana tiga orang saling berinteraksi
3. Analisis bagaimana kelompok dan kemudian membagi kelompok menjadi beberapa kelompok yang lebih kecil.
4. Global Network, merupakan bagaimana cara kelompok saling berbagi serta berhubungan satu sama lain

Dari pemaparan analisis ini dapat disimpulkan bahwasannya teori jaringan organisasi atau kelompok yang paling dasar adalah hubungan antara dua orang individu. Hubungan juga dapat menentukan peran jaringan (*network role*) tertentu, yang berarti bahwa anggota menghubungkan kelompok dengan cara tertentu ketika anggota kelompok berkomunikasi satu sama lain dan mereka melakukan atau memenuhi peran yang berbeda dalam kaitannya dengan jaringan yang terdiri dari peran mereka sebagai penghubung, jembatan dan pemisah. Kemudian, terdapat banyak pemikiran terkait dengan bagaimana fungsi jaringan dalam organisasi, yakni:

1. Dapat mengontrol aliran informasi
2. Menyatukan orang-orang yang memiliki kepentingan yang sama
3. Dapat membangun interpretasi yang sama
4. Memungkinkan akan adanya tukar menukar sumber daya
5. Mendorong pengaruh sosial

Maka dari itu, teori jaringan dapat memberikan gambaran terkait dengan organisasi gambaran serta menjelaskan fungsi dari organisasi atau kelompok. Dasar gagasan yang penting tentang jaringan ialah “keterhubungan” atau “keterkaitan” yakni gagasan bahwa terdapat jalur komunikasi yang relatif stabil antara masing-masing anggota suatu organisasi. Individu saling berkomunikasi dan akan terhubung satu sama lain dalam kelompok yang pada gilirannya akan terhubung satu sama lain sehingga membentuk jaringan keseluruhan

Setiap orang mempunyai serangkaian hubungan yang berbeda dengan orang lain, yang disebut ‘jaringan personal’ (*personal network*). Jaringan dalam kelompok (*group network*) terbentuk karena individu cenderung lebih sering

berkomunikasi dengan anggota organisasi tertentu lainnya. Organisasi pada dasarnya terdiri dari kelompok-kelompok kecil yang dihubungkan bersama menjadi kelompok yang lebih besar dalam jaringan organisasi (*organizational network*). Menurut teori jaringan, unit organisasi yang paling dasar adalah hubungan antara dua orang. Sistem organisasi terdiri dari hubungan yang tak terhitung jumlahnya yang membentuk kelompok-kelompok yang terkait dengan organisasi.

Suatu hubungan ditentukan oleh banyaknya tujuan yang ingin dicapai, apakah mempunyai satu atau lebih tujuan, jumlah orang yang terlihat, dan fungsi hubungan dalam organisasi (Hidayatullah, 2017) hubungan juga dapat menentukan suatu peran jaringan (*network role*), artinya anggota menghubungkan beberapa kelompok dengan cara tertentu. Ketika anggota organisasi berkomunikasi satu sama lain, mereka melakukan atau memenuhi berbagai peran berbeda yang terkait dengan jaringan, termasuk peran sebagai jembatan, penghubung, dan pemisah.

## **2.6. Tinjauan Tentang Etnik Minang**

Masyarakat minang sejak dulu dikenal dengan masyarakat perantau, karena itu masyarakat minang tersebar diseluruh wilayah nusantara. Budaya merantau di ranah Minang memiliki arti sebagai arti proses interaksi masyarakat Minangkabau dengan dunia luar. Menurut Yovandra & Jumino (2018) merantau bagi masyarakat tradisional Minangkabau adalah sebuah perjalanan keluar daerah yang hampir menjadi sebuah keharusan bagi setiap laki-laki Minangkabau, karena pengaruh kesuksesan di rantau akan berpengaruh terhadap berbagai hal yang menyangkut adat seperti perkawinan, kehormatan, kedudukan dalam suku dan sebagainya. Seiring dengan perkembangan zaman saat ini yang melakukan tradisi merantau tidak hanya laki-laki saja, anak perempuan Minang juga sudah banyak yang merantau, (Marta, 2014). Suku Minangkabau terkenal dengan suku yang berbudaya, memiliki kemampuan yang cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. Oleh sebab itu masyarakat Minangkabau terus melakukan

kegiatan merantau yang telah dijadikan suatu tradisi. Masyarakat Minang merantau dengan tujuan untuk mencari penghidupan dan mencari ilmu.

Merantau merupakan salah satu tradisi yang mengakibatkan penyebaran masyarakat Minangkabau di berbagai daerah di Indonesia termasuk Provinsi Lampung. Oleh karena itu, untuk menjaga tali silaturahmi dan kekeluargaan sesama perantau Minang, dibentuklah suatu organisasi yang mengayomi perantau Minang di Lampung. Ada beberapa organisasi perantau Minang di Lampung yaitu, KSBS (Keluarga Besar Sumatera Barat), KSBTS (Keluarga Besar Bukitting Saiyo), PKDP/Perap (Persatuan Keluarga Daerah Pariaman), IKTD (Ikatan Keluarga Tanah Datar). dari keseluruhan paguyuban Minangkabau di Induki oleh organisasi KBSB (Keluarga Besar Sumatera Barat) yang berdiri pada tanggal 26 November 1968 hingga kini sudah memasuki kepengurusan ke-13, 2017-2022. Hingga kini sudah terbentuk 11 KBSB Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung dan komisariat-komisariat di Ibu kota kecamatan. Salah satu nya yakni KBSB Kota Metro, anggota yang tergabung di dalamnya terdiri dari sekitar 1.500 Kartu Keluarga.

## **2.7. Pola Komunikasi**

Istilah pola komunikasi biasa juga disebut dengan model. Model merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan untuk menentukan keadaan masyarakat. Pola komunikasi merupakan bentuk dari proses komunikasi dan setiap kelompok dapat menggunakan pola yang berbeda untuk berkomunikasi dengan anggota kelompok lainnya. Pola komunikasi sama dengan proses komunikasi yang mengandung serangkaian kegiatan dalam menyampaikan pesan sehingga menerima umpan balik dari penerima pesan. Pola komunikasi merupakan bentuk hubungan dari dua orang atau lebih dengan tujuan untuk terjadinya proses pengiriman informasi dan penerimaan informasi dan diharapkan informasi yang dimaksud bisa diterima dan dipahami dengan baik oleh penerima. Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses menyamakan persepsi,

pikiran, dan rasa antara pengirim pesan dan penerimanya.

Pola komunikasi merupakan penyederhanaan suatu proses komunikasi yang ditunjukkan melalui gambar atau pola tertentu, pola tersebut akan memperlihatkan keterkaitan antara satu komponen dengan komponen lainnya ketika pada saat proses komunikasi berlangsung. Menurut Effendy pola komunikasi adalah suatu proses yang tujuannya untuk mempresentasikan realitas saling ketergantungan dari bagian kepentingan dan kesinambungan pemikiran yang sistematis dan logis.

Suatu pola komunikasi dapat menunjukkan bahwa jenis hubungan kelompok dapat terjadi melalui bentuk struktur sistem dan interaksi manusia diantara mereka sendiri, pada dasarnya kelompok dapat menentukan sifat atau jenis hubungan yang ingin dimiliki. Adapun tiga kategori pola komunikasi menurut (Efenndy, 2007), diantaranya:

1. Pola Komunikasi Satu Arah

Dalam pola komunikasi satu arah ini proses pemberian informasi dari komunikator kepada komunikan menggunakan media sebagai alat komunikasi dalam pola ini tidak ada umpan balik dari penerima pesan dikarenakan sifatnya ini bersifat satu arah saja. Bentuk komunikasi satu arah ini dapat kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi pada komunikasi ini memiliki beberapa kekurangan karena tidak adanya proses umpan balik setelah pemberian informasi ini diberikan oleh informan yang artinya hanya satu pihak saja yang dapat mengirim pesan dan yang lainnya hanya sebagai pendengar saja.

2. Pola Komunikasi Dua Arah

Pola ini merupakan pola timbal balik dimana proses pengiriman dan penerimaan informasi terjadi antara dua orang atau lebih dan terjadi umpan balik dan dampak diantara mereka. Selama keberlangsungan komunikasi dua arah ini, komunikator lebih dahulu mengirimkan pesan kepada

komunikasikan setelah menerima pesan terjadilah reaksi serta umpan balik terhadap pesan tersebut kemudian kedua belah pihak berperan aktif dalam menanggapi dan menerima informasi yang dikirimkan satu sama lain.

### 3. Pola Komunikasi Multi Arah

Pola komunikasi multi arah adalah proses komunikasi yang berlangsung dalam kelompok yang lebih besar, dimana penerima dan pengirim pesan bertukar pikiran. Pada pola ini penyebaran dan pengiriman pesan dilakukan secara berturut-turut oleh komunikasikan dan komunikator, sehingga pola komunikasi multi arah tidak hanya mengarah pada satu orang, tetapi dapat berupa pertukaran informasi antara beberapa orang.

## 2.8. Jaringan Komunikasi

Jaringan komunikasi merupakan gambaran siapa yang berbicara dengan siapa dalam suatu sistem sosial. Jaringan komunikasi ini menggambarkan komunikasi interpersonal dengan para pemimpin opini dan para pengikutnya saling berkomunikasi tentang isu-isu spesifik dalam sistem sosial seperti organisasi atau perusahaan (Gonzales, 1993:90). Jaringan komunikasi adalah suatu rangkaian atau saluran yang menghubungkan pesan yang dikirim oleh individu kepada anggota dalam kelompok.

Knoke dan Kuklinski (Knoke, 1982: 43) memahami jaringan komunikasi sebagai jenis hubungan yang secara khusus terkait dengan orang, objek, dan peristiwa. Pada saat yang sama Farance (dalam Berberg, 1987: 239) memahami jaringan komunikasi sebagai pola kontak terorganisir antara orang-orang, yang dapat diidentifikasi sebagai pertukaran informasi yang dimiliki seseorang dalam sistem sosialnya sendiri. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa jaringan merupakan sekumpulan hubungan antar individu sebagai hasil dari pertukaran informasi, dimana terbentuk model atau pola jaringan komunikasi tertentu.

Analisis jaringan adalah metode penelitian untuk mengidentifikasi struktur komunikasi dalam suatu sistem dengan menganalisis hubungan informasi yang berkaitan dengan arus komunikasi berdasarkan hubungan antar

banyak orang. Tujuan penelitian komunikasi dengan menggunakan analisis jaringan komunikasi adalah untuk memahami gambaran besar interaksi manusia dalam sistem (Rogers, 1982: 177). Analisis jaringan dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti:

1. Identifikasi *klik* dalam sistem
2. Identifikasi peran seseorang, seperti *bridges*, *liaisons*, dan *isolated*
3. Melakukan pengukuran indikator (indeks) struktur komunikasi, seperti keterhubungan klik, keterbukaan klik, keintegrasian klik

Klik merupakan bagian dari sistem (subsistem) yang anggotanya berinteraksi satu sama lain relatif lebih sering dari pada anggota lainnya dalam sistem komunikasi (Rogers, 1981: 138). Dalam menyebarkan informasi kepada anggota kelompok, jaringan komunikasi memiliki peran sebagai berikut:

1. *Liaison* adalah seorang yang menghubungkan dua kelompok atau lebih, tetapi bukan salah satu bagian anggota kelompok tersebut
2. *Gatekeeper* yang menyaring informasi yang masuk, sebelum diteruskanke anggota kelompok
3. *Bridge* sebagai penghubung antara anggota kelompok dengan anggota kelompok lainnya
4. *Isolate* adalah mereka yang dikeluarkan dari kelompok
5. *Kosmopolit* adalah orang yang menghubungkan suatu kelompok dengankelompok lain atau pihak luar
6. *Opinion Leader* adalah seorang yang menjadi pemuka pendapat dalam suatu kelompok
7. *Star* adalah pusat informasi yang diterima dari orang lain dalam jaringankomunikasi
8. *Neglectee*, seseorang yang memilih untuk menerima informasi tetapi tidak dipilih sebagai sumber informasi.

Jaringan komunikasi memiliki dua perspektif. Pertama, kelompok kecil bergantung pada sumber daya yang tersedia bagi mereka untuk mengembangkan pola komunikasi yang mengintegrasikan struktur jaring

komunikasi yang berbeda. Dalam hal ini, jaringan komunikasi ini merupakan proses komunikasi yang biasanya berlangsung dalam suatu kelompok dan bertujuan untuk mentransfer informasi dari satu individu ke individu lainnya. Kedua, jaringan komunikasi dipandang sebagai struktur formal yang dibuat oleh organisasi sebagai wadah atau media komunikasi. Terdapat lima jenis model jaringan komunikasi (Mahmud & Swarnawati, 2020), yaitu:

1. Pola Jaringan Roda

Pola komunikasi jenis ini berfokus pada pemimpin yang berhadapan langsung dengan anggota dalam kelompok. Pemimpin sebagai komunikator atau yang menyampaikan pesan dan anggota kelompok sebagai komunikan yang melakukan umpan balik (*feedback*) kepada pemimpinnya tanpa interaksi antar anggota karena hanya fokus pada pemimpin (komunikator).

2. Pola Jaringan Lingkaran

Pola komunikasi antar anggota kelompok organisasi, dimana setiap anggota dapat saling berkomunikasi baik dari kiri maupun kanan, setiap orang dapat aktif memulai komunikasi (sebagai komunikator). Pola ini menggambarkan bagaimana si A menyampaikan pesan kepada orang B, si B menyampaikan ke si C dan seterusnya. Sampai kembali kepada si A (komunikator) dan seterusnya untuk setiap anggota.

3. Pola Jaringan Rantai

Pola komunikasi rantai adalah komunikasi yang dilakukan oleh anggota kelompok organisasi, dimana satu anggota hanya dapat menyampaikan pesan kepada anggota di sebelahnya, kemudian anggota tersebut menerima pesan, pesan tersebut akan dilanjutkan dengan anggota lainnya lagi dan seterusnya. Pola komunikasi ini disampaikan oleh si (A), kemudian berkomunikasi dengan si (B), dan si B melanjutkannya dengan si (C), dan begitu seterusnya kepada si (D), dan (E). setiap anggota dapat meneruskan pesannya kepada anggota kelompok lainnya. Dalam model komunikasi ini, anggota yang terakhir menerima pesan yang disampaikan oleh pemimpin seringkali tidak menerima pesan yang akurat. Jadi pemimpin tidak mengetahui hal tersebut karena tidak ada *feedback* yang dikomunikasikan.

#### 4. Pola Jaringan Y

Pola komunikasi ini hampir mirip dengan pola rantai. Pola jaringan Y tidak memungkinkan semua anggota berinteraksi satu sama lain dengan seluruh anggotanya. Beberapa anggota hanya dapat berkomunikasi dengan individu lain yang berada tepat di atasnya. Satu supervisor memiliki dua atasan yang berbeda departemen.

#### 5. Pola Jaringan Bintang

Pola komunikasi ini merupakan jaringan dari semua saluran sehingga dapat berinteraksi dengan anggota lainnya, baik dalam menyampaikan informasi maupun dalam berinteraksi. Model komunikasi ini hampir mirip seperti model lingkaran, dimana semua anggota adalah sama dan memiliki kesempatan yang sama untuk mempengaruhi anggota kelompok.

## **BAB III.**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian kualitatif menjadi metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan metode ini maka data yang dihasilkan berupa uraian kata atau deskripsi yang disusun secara sistematis berdasarkan atas lisan atau perilaku yang diamati. Kriyantono (2006) menjelaskan metode kualitatif merupakan hasil deskripsi yang tersusun secara rinci, sistematis, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau objek tertentu. Moleong (2005) menggunakan pendekatan deskripsi rinci bentuk kata dan bahasa dalam konteks alami tertentu dengan metode yang berbeda. Seringkali metode penelitian kualitatif disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena dilakukan penelitian dalam kondisi alami (*natural environment*) (Sugiyono, 2013). Metode ini dapat menggali lebih dalam mengenai pola komunikasi yang terjadi dalam kelompok, serta dapat memperoleh pemahaman makna yang menyeluruh karena memberikan deskripsi secara sistematis dan rinci dalam suatu kejadian.

#### **3.2. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan inti atau pokok dari permasalahan. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif, dimana penelitian dengan menggunakan metode kualitatif harus terdapat fokus penelitian. Fokus penelitian sangatlah penting dikarenakan berguna untuk memberi batasan-batasan pada ruang lingkup suatu penelitian agar tidak semakin melebar, maka darinya akan ada beberapa aspek yang akan diamati sesuai dengan tema penelitian. Terlebih lagi dalam penelitian ini yang mengamati fenomena yang sifatnya menyeluruh. Adapun fokus pada penelitian ini adalah Pola dan Jaringan komunikasi Pada Kelompok Adat Minang Tentang Informasi di Lampung

### 3.3. Subjek Informan

Subjek penelitian merupakan orang yang memenuhi kriteria untuk menjadi sumber informasi bagi peneliti dalam melakukan sebuah penelitian atau biasa disebut dengan informan. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang yang termasuk dalam kelompok adat minang di Komunitas Keluarga Besar Sumatera Barat, Kota Metro. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi terkait dengan sitasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2005).

Penelitian ini menggunakan teknik *Snowball Sampling*, yaitu proses identifikasi informan berdasarkan informan sebelumnya tanpa menentukan jumlah pasti secara akurat dengan menggali informasi terkait topik penelitian yang diperlukan. Pencarian informan akan berhenti apabila pencarian informasi dianggap selesai.

Adapun kriteria untuk mengidentifikasi informan kunci (*key informan*) yang cocok untuk memberikan informasi serta data yang relevan dan akurat tentang pola dan jaringan kelompok adat minang yang berada di KBSB adalah sebagai berikut:

1. Informan adalah orang beretnik minang
2. Informan merupakan anggota dalam komunitas Keluarga Besar Sumatera Barat, Kota Metro
3. Usia informan 20-60 Tahun
4. Subjek yang menyatu dengan lingkungan atau berbagai bentuk kegiatan yang berhubungan erat dengan objek penelitian yang ditandai dengan kefasihannya dalam menjawab pertanyaan dikarenakan sudah sangat memahami lingkungan tersebut
5. Keaktifan dalam kelompok yang dibuktikan dengan kontribusi informan terhadap aktivitas atau kegiatan di dalam KBSB

Dengan adanya kriteria informan yang telah ditentukan, maka peneliti menentukan informan yang sesuai dengan kriteria untuk dijadikan narasumber sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Informan**

No	Nama Informan	Usia	Pekerjaan	Alamat	Kode
1	Zulkarnain	62	Pedagang	Metro Selatan	I
2	Zaky Mubaroq	42	PNS	Metro Selatan	II
3	Drs. Edward,. S.Pd,. M.N	62	Guru	Metro Utara	III
4	Anton	61	Pengusaha	Metro Pusat	IV
5	Adi Bandaro	60	Pedagang	Metro Selatan	V
6	Zas Dianur	52	Wiraswasta	Metro Utara	VI
7	Rosi Meliza	32	IRT	Metro Pusat	VII
8	M. Farras	22	Mahasiswa	Metro Timur	VIII

### 3.4. Sumber Data

#### 1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang berasal dari sumber pertama yang disebut dengan informan. Data atau informasi yang di kumpulkan melalui wawancara langsung. Penelitian ini dilakukan secara observasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang relevan dengan penelitian. Sumber informasi utama pada penelitian ini adalah pengurus serta anggota yang mengetahui fenomena dan permasalahan yang ingin di teliti.

Penelitian ini menggunakan kelompok etnik minang yang berada di Kota Metro dalam komunitas Keluarga Besar Sumatera Barat (KBSB) sebagai sumber data primer.

#### 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah informasi yang diperoleh melalui bacaan, mengkaji, dan memahami penelitian dari literatur, buku, dokumen dan media lainnya (Sugiyono, 2012). Data sekunder diperoleh dari kepustakaan yang sudah tersedian dan peneliti hanya perlu mencari serta mengumpulkan informasi tentang

masalah penelitian.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan proses riset dengan mengumpulkan data yang diperlukan menggunakan metode-metode ilmiah.

#### **1. Observasi**

Observasi adalah proses melihat, mengamati, mencermati dan merekam individu atau kelompok secara terstruktur untuk suatu harapan yang tentunya berkaitan dengan fenomena yang akan diteliti Cartwright (dalam Herdiansyah 2012). Observasi merupakan kegiatan pengambilan data langsung dari tempat penelitian dan pada dasarnya observasi adalah perilaku yang peneliti amati secara langsung. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan terjun langsung ke lapangan dan melihat secara langsung bagaimana proses komunikasi yang terjadi pada masyarakat etnik minang.

#### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggali informasi melalui suatu proses tanya jawab secara langsung kepada informan. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang serupa kepada beberapa informan yang telah ditentukan. Kemudian peneliti dapat merekam serta mencatat informasi penting yang diberikan oleh informan. Sebelum dilakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan yang relevan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan metode wawancara mendalam dengan tujuan untuk menggali lebih dalam informasi dari informan terkait dengan pola dan jaringan komunikasi adat minang di komunitas Keluarga Besar Sumatera Barat (KBSB).

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi sangat dibutuhkan untuk melengkapi hasil dari teknik wawancara dan observasi pada penelitian. Hasil dari observasi dan wawancara ini akan lebih akurat jika diperkuat dengan adanya dokumentasi seperti foto- foto di lokasi yang menjadi tempat penelitian.

### 3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses sistematis pencarian dan pengolahan informasi dari hasil wawancara, dokumen, dan catatan yang di temukan di lapangan. Mengklasifikasikan data dan memasukkan ke dalam kategori yang sama sehingga nantinya peneliti dan orang yang membaca akan dengan mudah memahaminya (Sugiyono, 2013). Pada penelitian kualitatif analisis data ini diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Adapun tiga proses teknik analisis data sebagian berikut:

#### 1. Reduksi Data

Redukasi data adalah proses seleksi yang ditujukan untuk penyederhanaan, abstraksi dan mengkonversi data mentah dari catatan tertulis di lapangan. Dengan adanya proses ini sangat membantu peneliti agar data yang telah didapatkan di lapangan tidak menumpuk yang mengakibatkan proses analisis menjadi lebih sulit. Banyaknya data yang didapat bisa disebabkan karena proses penelitian dalam meneliti di lapangan waktunya lama, sehingga semakin banyak data yang di dapat. Dengan banyaknya data akan lebih sulit dan memakan waktu juga untuk mengolahnya. Dengan reduksi data maka proses analisis akan lebih mudah karena data sudah disederhanakan.

#### 2. Penyajian Data

Pada tahapan ini data disajikan dalam bentuk kumpulan informasi terstruktur yang akan memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Dengan adanya penyajian data ini data hasil reduksi akan lebih terorganisir dan tersusun lebih sistematis dengan sehingga akan lebih mudah untuk dipahami

Untuk mempermudah peneliti dalam memahami masalah yang terjadi, maka penyajian data bisa dibuat dengan uraian naratif, bagan, diagram alur, dan hubungan antar kategori.

### 3. Verifikasi Data

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan atas temuan di lapangan pada tahap ini. Verifikasi data dilakukan oleh peneliti dengan cara mengulas ulang temuan data yang ada berdasarkan atas wawancara dan observasi. Hal tersebut agar data yang diperoleh baik wawancara juga interpretasi peneliti valid atau absah. Melalui proses verifikasi tersebut peneliti bisa menarik kesimpulan sesuai dengan data dan fakta yang didapatkan.

### 4. Teknik Keabsahan Data

Kredibilitas merupakan suatu keharusan yang dimiliki oleh sebuah penelitian karena menyangkut kebenaran data yang harus dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk itu maka diperlukan upaya untuk menjaga kredibilitas penelitian. Triangulasi merupakan metode yang digunakan dalam teknik keabsahan data ini. Triangulasi adalah sebuah pendekatan analisa data yang memadukan data dari berbagai sumber seperti dokumentasi, arsip, hasil observasi atau wawancara. Dalam triangulasi dilakukan pemeriksaan data dengan cara melakukan pengecekan terhadap data dengan tujuan sebagai perbandingan. Triangulasi tidak dipakai untuk melakukan pembuktian terhadap kebenaran data, namun bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terkait temuannya di lapangan baik berupa data atau fakta.

Triangulasi dilakukan dengan melakukan analisa perbandingan antara penggunaan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara dan observasi dari peneliti. Kemudian melihat hasil dari pengamatan sesuai dengan metode pengumpulan data dan informasi yang diberikan informan atau tidak. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara melakukan perbandingan atau melakukan pengecekan ulang terhadap

kebenaran data atau informasi yang berasal dari berbagai sumber yang berbeda. Misalnya dengan melakukan perbandingan antar hasil pengamatan dengan observasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dengan cara melakukan verifikasi dan perbandingan data antara informan yang didapatkan melalui wawancara dan juga pengamatan yang dilakukan peneliti secara langsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada observasi dan wawancara mendalam.

## V.

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1.Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai, berikut:

1. Pola komunikasi pada kelompok etnik Minang tentang informasi si komunitas Keluarga Besar Sumatera Batar, Kota Metro terdapat dua jenis pola komunikasi yang terbentuk yaitu pola komunikasi dua arah, dan pola komunikasi multi arah. Pola komunikasi dua arah dan multi arah dalam kelompok etnik Minang terjadi pada saat pengambilan keputusan terkait ekonomi secara musyawarah, dalam proses yang menekankan dialog dan saling bertukar informasi sebelum mencapai keputusan bersama. Penyebaran informasi ekonomi terjadi ketika anggota keluarga atau komunitas membicarakan peluang bisnis atau situasi ekonomi, percakapan berlangsung secara interaktif sehingga orang yang berbagi informasi dapat menerima tanggapan, masukan serta saran dari anggota lainnya. mereka berkumpul di pengajian, durau, di pasar, di lapau, di kedai, ataupun dalam komunikasi sehari-hari di antara anggota dengan tujuannya mendapatkan feedback dari mereka.

2. Jaringan komunikasi pada kelompok etnik Minang ini membentuk rasi bintang atau ke segala arah dan membentuk satu klik. Dengan jaringan membentuk rasi bintang ini dapat memungkinkan tiap anggota bebas untuk berkomunikasi dan bertukar informasi dengan anggota lainnya, dikarenakan setiap anggota memiliki hak yang sama untuk mempengaruhi anggota yang lain. Walaupun berdasarkan hasil penelitian, hanya beberapa orang yang dipilih sebagai sumber informasi dan sebagian ialah orang yang memilih namun tidak dipilih sebagai sumber informasi. Hal ini berarti di kelompok etnik Minang tidak semua anggota dipercayakan menjadi sumber informasi

hanya orang tertentu saja yang dipercaya mempunyai kemampuan serta pengetahuan yang lebih.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memiliki beberapa saran yang diharapkan dapat berguna dan bermanfaat sebagai berikut :

- a. Penelitian terkait pola dan jaringan komunikasi pada kelompok adat dapat dikembangkan lagi melalui metode analisis jaringan lainnya aatau dengan objek lainnya. Agar penelitian ini atau penelitian serupa lainnya dapat digunakan sebagai referensi terkait pola dan jaringan komunikasi.
- b. Sesuai dengan judul penelitian yaki membahas pola dan jaringan komunikasi pada kelompok adat. Maka penulis berharap kepada pembaca agar mampu memahami lebih dalam bentuk interaksi dalam kelompok masyarakat dapat mempengaruhi arus pesan di masyarakat dan timbul kesadaran untuk belajar lebih banyak mengenai udaya, adat dan istiadat masing-masing sebagai proses mempelajari diri sendiri.
- c. Penelitian ini jauh dari kata sempurna, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat melengkapi penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bela, S. O. (2019). Komunikasi Organisasi Ikatan Keluarga Minang (IKM) di Kabupaten Rejang Lebong. *Institut Agama Islam Negeri Curup*, November, 39119.
- Firdaus, D. R. S. (2020). How does Minangkabau's Family Communication Pattern Affects Cultural Preservation and Cultural Erosion? *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 18(02), 104–116. <https://doi.org/10.46937/18202030330>
- Hajrianti, D. (2023). *Pola Komunikasi Organisasi Pemerintah Desa Gunung Kecamatan Gunung Toar Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat*.
- Hidayatullah, R. (2017). *Pola dan Jaringan Komunikasi Kepaksian Sekala Brak (Studi pada Kepaksian Sekala Brak Kabupaten Lampung Barat)*.
- Kusuma, Y. (2021). Pentingnya Strategi Komunikasi dalam Berkomunikasi. *Journal: Sudut Pandang*, 2(1), 1–5.
- Mahmud, D., & Swarnawati, A. (2020). Pola Jaringan Komunikasi Organisasi pada Havara Organizer PT. Havara Ruhama Ramadhan di Tanggerang Selatan. *Juni*, 4(1), 50–60. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/perspektif/article/download/6870/4277>
- Mendrofa, A. J., & Syafii, M. (2019). Pola komunikasi organisasi dalam meningkatkan eksistensi Komunitas Marga Parna di Kota Batam (studi kasus Komunitas Marga Parna di Batu Aji Kota Batam). *Scientia Journal: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 1–10.
- Moleong, L. (2005). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian* (p. 114). PT Remaja Rosdakarya.
- Novianti, R. D., Sondakh, M., & Rembang, M. (2017). Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami Dan Istri) Keluarga Di Desa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah. *Acta Diurna*, 6(2), 5.
- Nurazizah, N., Hisan, R. K., Atanya, N., Masykuri, A., & Irnawati, I. (2024). Kondisi perekonomian indonesia pasca covid 19. *Journal on Education*, 6(4), 21902–21908. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6379>
- Pawito, P., Muktiyo, W., & Arifin, H. (2020). Nilai Budaya dan Gaya Komunikasi Warga Minangkabau, Jawa, dan Bugis. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(3), 249. <https://doi.org/10.31315/jik.v17i3.3775>
- Puspita, R. (2016). Komunikasi dalam Komunikasi Kelompok. *Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok*, 4, 81–90. <http://journal.uad.ac.id/index.php/CHANNEL/article/view/4208>
- Yovandra, Y., & Jumino, J. (2018). Literasi Informasi Mahasiswa Minangkabau Di Kota Semarang Dalam Menghadapi Perbedaan Budaya. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(4), 271–280. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22970>